

ANALISIS SASTRA DALAM TEKS FANTASI “BOLA-BOLA WAKTU” PADA BUKU AJAR KEMENDIKBUDRISTEK KELAS VII

Dwi Hidayatur Rohmah*, Nazla Maharani Umay
Magister Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Indonesia
**Corresponding author email: rohmahdwi@gmail.com*

Article History

Received: 03 November 2024
Revised: 24 November 2024
Published: 28 November 2024

ABSTRACT

The development of the current era requires learners to understand and preserve literature. Literature in learning such as short stories, fantasy texts, novels, poetry, historical stories, and so on. Indonesian language learning today must pay attention to the content of the material contained in textbooks including literature learning. The purpose of this research is to find out the accuracy of literature in learning. The data source is a fantasy story in the kemendikbud class VII book. The research method uses qualitative description. The data is analyzed using the listening method and note-taking technique. The results showed that the fantasy text contained in the textbook is that there are several advantages that are in accordance with everyday life and disadvantages where there is no clarity so that students do not understand or are confused. The advantages of the fantasy text “Balls of Time” can make students to become confident children, help, respect parents, and not bully their friends. The disadvantage in the fantasy story is that there is no clear mention of the year in the story, so students become confused, namely the current year becomes 2022. The results of this literary work analysis research article are expected to add to the repertoire of knowledge that there are several fantasy stories in the Kemendikbudristek package book that make students confused or less understood according to their age development in grade VII SMP.

Keywords: Indonesian Language Learning, Fantasy Story, Analysis

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Rohmah, D. H., & Umay, N. M. (2024). ANALISIS SASTRA DALAM TEKS FANTASI “BOLA-BOLA WAKTU” PADA BUKU AJAR KEMENDIKBUDRISTEK KELAS VII. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1916–1925. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3536>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya yang cerdas insan yang berilmu. Salah satu pendidikan yang diterapkan di sekolah yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diterapkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari ilmu pengetahuan tentang bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kreativitas. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pendidik memiliki tugas utama yaitu mengkondisikan lingkungan belajar dan agar dapat memberikan perubahan perilaku sikap untuk siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dalam 6 jam perminggu. Satu minggu peserta didik tiga kali pertemuan. Dalam mencapai pendidikan yang menjadi tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang sesuai pendidik dapat menggunakan sumber ajar untuk mendukung perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sumber bahan ajar yang digunakan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia biasanya berupa buku paket dari kemendikbudristek 2022 (buku kurikulum merdeka). Pada buku tersebut, mencakup materi dan latihan dari pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran sastra pada

jenjang SMP berisi cerita fantasi, puisi rakyat, puisi, dan fiksi.

Salah satu yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Pada cerita fantasi terdapat tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan hanya bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata akan menjadi hal yang biasa. Fantasi adalah khayalan atau lamunan. Hal tersebut, dipertegas menurut Cerita fantasi menurut Huck dkk. (1987) adalah cerita yang memiliki makna lebih dari sekedar yang dikisahkan. Menurut Nurgiyantoro (2013), cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.

Pada dasarnya pembelajaran sastra dapat mendukung perubahan perilaku peserta didik. Terutama sastra di cerita fantasi. Senada menurut UNESCO pada tahun 1995 berisi pilar-pilar penting dalam pendidikan, yaitu pendidikan sebaiknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk menjadi seseorang, dan belajar menjalani kehidupan bersama. Penerapan ini wajib dilakukan oleh seluruh warga untuk aktif dalam semua sektor kehidupan hingga mewujudkan kehidupan yang aktif, cerdas, kreatif, mengutamakan kesatuan, dan persatuan. Pembelajaran sastra harus sesuai dengan usia perkembangan siswa SMP yaitu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik dan sosial mereka yang lebih baik. Aspek kognitif menurut Arajoo T.V (1986) yaitu perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan

menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti peningkatan kemampuan analisis dan kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada. Selanjutnya, perkembangan aspek afektif Menurut Arajoo T.V (1986), ranah afektif menyangkut perasaan, modal dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain.

Ciri Psikologis secara umum, dari sisi psikologis seorang remaja memiliki beberapa ciri sebagai berikut: kegelisahan; pertentangan; mengkhayal; aktivitas kelompok; keinginan mencoba segala sesuatu. Menurut Elizabeth B. Hurlock (Djaali, 2013: 48), perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Hal ini akan banyak dipengaruhi oleh sifat pribadi setiap individu, yaitu sifat introvert atau ekstrovert. Menurut Hurlock (2004), ada tiga proses dalam perkembangan sosial, yaitu: 1) berperilaku dapat diterima secara sosial, 2) memainkan peran di lingkungan sosialnya, c) memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Menurut Vygotsky (Dariyo, 2004), cara orang dalam menjalani kehidupan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, dimana ia hidup. Lingkungan kehidupan budaya suatu masyarakat mengandung unsur nilai, norma, etika, kebiasaan, adat-istiadat, maupun citacita. Hal ini tentu kemudian mempengaruhi pola perilaku individu.

Pembelajaran sastra diharapkan dapat membentuk manusia memiliki budi pekerti yang luhur, iman, dan taqwa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sastra memerlukan beberapa makna isi teks. Aminudin (2001) sastra telah diperlakukan secara “kurang adil” di seluruh jenjang pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya ini terjadi karena munculnya asumsi bahwa sastra dalam pembelajaran hanya untuk kesenangan dan sastra tidak berpotensi mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Pengajaran sastra akan bermakna jika diajarkan berdampingan dengan pengajaran bahasa (Widdowson dalam Supriyadi, 2006). Menurut Herfanda (2007) secara garis besar tujuan pembelajaran sastra dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, tujuan ideal yang bersifat jangka panjang untuk membentuk karakter peserta didik. Kedua, tujuan praktis yang bersifat jangka pendek sesuai dengan yang tertera pada kurikulum. Karya sastra memiliki keindahan dan manfaat bagi pembaca. Sastra memiliki manfaat muncul karena berawal dari kenyataan sehingga lahir paradigma bahwa sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan, baik bobotnya maupun susunannya; menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati: kehidupan emosi, kehidupan budi, individu maupun sosial, serta dunia yang sarat objek. (Suryaman, 2010).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya (Kemendikbudristek, 2022). Perkembangan selanjutnya juga dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain peserta didik dapat meningkatkan perilaku sosial lebih baik

juga perlu mengembangkan sesuai Profil Pelajar Pancasila untuk mencapai tujuan dan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, sastra terutama teks fantasi dalam pembelajaran harus sesuai usia untuk menerapkan kehidupan sehari-hari, mudah dipahami isinya, dan sesuai profil pelajar pancasila. Dengan demikian, sastra dalam pembelajaran perlu dianalisis hendaknya sesuai tujuan pembelajaran dan mendukung perilaku siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data dari buku ajar kemendikbudristek bahasa Indonesia kelas VII. Cerita fantasi ini memiliki 4 halaman yang diterbitkan kemendikbudristek 2022. Melalui analisis karya sastra cerita fantasi pada buku ajar kemendikbudristek dapat memberikan saran dan karya sastra dalam pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan usia. Teknik pengumpulan data dengan stdi kepustakaan (library research). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi metode simak dan teknik catat. Teknik dilakukan dengan mengamati melalui pembacaan secara seksama dan intensif selanjutnya mencatat secara mendalam sesuai fakta-fakta yang ditemukan. Teknik analisis data menggunakan flow model terdiri tiga alur, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data yaitu peneliti melakukan proses dengan memperpendek, memperjelas, dan memperpendek, memfokuskan, dan membuang suatu yang tidak penting serta mengatur data sehingga dapat disimpulkan. Kedua, penyajian data yaitu berisi hasil temuan. Ketiga, penarikan kesimpulan tentang

analisis cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” yang terdapat dalam buku ajar kemendikbudristek bahasa Indonesia kelas VII dari kelebihan dan kekurangan dari sastra yang dijadikan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap cerita fantasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII diperoleh bahwa ada beberapa teks yang memiliki pesan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ada yang perlu diperbaiki. Cerita fantasi pada kelas VII terutama pada cerita “Bola-Bola Waktu” ini menceritakan seorang anak yang mengalami perundungan karena membantu ibunya untuk berjualan kue. Tokoh utama bernama Ivan ini juga merasakan pergolakan batin dimana ia ingin menjadi anak basket dan bebas tanpa membantu orang tua. Tokoh Ivan yang bertemu tokoh berkerudung hitam membawa bola-bola warna dan merubahnya hidup pada tahun 2022. Setelah mengalami perubahan tahun ternyata hidupnya begitu berantakan dimana ayahnya meninggal dan ibu sakit-sakitan karena membantu ibu membuat kue, meskipun dia sudah mencapai impiannya menjadi seorang anak basket. Penyesalan hilang orang tua, Ivan ingin merubah hidupnya kembali untuk membantu ibunya. Setelah kembali ia menjadi lebih semangat membantu orang tuanya untuk berjualan kue.

1. Kelebihan Cerita Fantasi

Cerita Bola-Bola Waktu merupakan cerita imajinasi (fantasi). Cerita tersebut dalam memberikan imajinasi awal ke peserta didik, dimana ada mesin waktu yang berubah lebih cepat dari seharusnya.

a. Relevansi Karya Sastra terhadap Usia Pembaca

Penelitian teks fantasi memiliki cerita imajinasi tentang perubahan waktu dan dapat merasakan tahun yang akan datang dan akibatnya. Isi cerita fantasi memiliki pesan yang memberikan contoh atau mendukung perilaku sosial anak SMP. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Ivan menendang kerikil di jalan dengan kasar hingga terpelanting berhamburan. Debu mengepul dari kerikil-kerikil itu. Lagi-lagi ia dijadikan bahan tertawaan! Ini semua gara-gara kue basah Ibu! Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah. Ivan juga harus pergi lebih pagi untuk mengantarkan kue-kue itu ke beberapa warung menuju sekolah. Hal yang paling memalukan, Ivan menitipkan kue itu juga di kantin sekolah! Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia segera mengejek Ivan. Dan begitu Fiam memulai, julukan “tukang kue” untuknya pun langsung diikuti teman-teman sekelas. Seolah belum cukup memalukan, bangun pagi dan rasa lelah bekerja sejak subuh membuat Ivan sering tertidur saat pelajaran.

“Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur,” ejek Fiam yang memancing tawa sekelas. Ivan masih menendang kerikil-kerikil itu. “Aku tidak mau lagi!” teriak Ivan dalam hatinya. “Aku tidak mau lagi berjualan kue.

Pada teks tersebut, isi yang diceritakan sesuai dengan sering terjadi dalam kehidupan siswa saat ini, terutama di

SMP. Siswa malu ketika membantu ibunya berjualan, menganggap bahwa itu tidak keren atau justru menjadi dibully oleh teman-temannya. Siswa SMP yang dimana harus bel ajar dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan lainnya, tapi berbeda dengan tokoh Ivan sebagai tokoh utama yang harus bangun pagi setengah empat untuk membantu orang tuanya. Tidak hanya itu, tokoh Ivan yang membantu orang tuanya menjadi mengantuk di kelas membuat temannya Fiam merundung **“tukang kue” untuknya pun langsung diikuti teman-teman sekelas.** dan **“Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur”**. Perundungan itu yang sering terjadi dalam siswa SMP. Sehingga dengan cerita ini siswa bisa menyesuaikan hal yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cerita yang ada. Hal tersebut dapat memberikan pesan secara eksplisit untuk perundung anak sekolah, bahwa itu tidak baik. Selanjutnya, terdapat cerita imajinasi dalam kutipan berikut.

Ivan menengok. Seorang pria berkerudung hitam memandangnya. Bibir pria itu tersenyum ramah. Di meja di hadapannya tergeletak aneka bola warnawarni. Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan alisnya. Apakah dia peramal? tanya Ivan dalam hati.

“Kau ingin melihat apa yang terjadi apabila kau berhenti berjualan kue?” Ragu-ragu, Ivan mengangguk. Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu. Seketika, tubuhnya terasa ringan, dunia di sekitarnya berputar. Ivan terkesiap. Ia terbangun di sebuah kamar yang terasa asing. Dengan heran, ia menatap Nina dan Danu, adiknya.

Kutipan tersebut berisi imajinasi atau khayalan dimana ia berpindah tempat ketika memegang bola-bola warna. Bola-bola waktu yang dapat membuat tokoh utama merasakan tahun ke depan yang akan dirasakan. Cerita fantasi tersebut, siswa SMP dalam segi psikologi sudah sesuai ciri-ciri yaitu mengkhayal dan keinginan mencoba segala sesuatu. Mengkhayal dapat berupa munculnya sebuah ide cemerlang atau hal tidak masuk akal dalam kehidupan. Dalam teks tersebut khayalan dari seorang siswa dimana dapat merubah waktu masa depan. Selain itu, aspek kognitif menurut Arajoo T.V (1986) menyatakan jika siswa SMP perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti pada cerita fantasi yang berisi analisis dan mengandung logika, siswa dapat mengerjakan atau dapat dikatakan sesuai dengan usianya. Cerita fantasi memiliki teman dan pesan moral yang sederhana, siswa dapat memahami apa pesan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari dan dampak apa yang dilakukan jika terjadi hal yang serupa. Karakter tokoh pada bola-bola waktu, siswa dapat untuk mencintai keluarganya dan membantu orang tuanya, dan tidak membully temannya.

Malah bisa dikatakan, ia memiliki cukup banyak teman. Nilai-nilainya bukan yang terbaik, tetapi bukan pula yang paling jelek. Ia berhasil masuk tim basket selama dua tahun berturut-turut.

b. Kesedaran Alur, Karakter Tokoh, Bahasa, Struktur, dan Pesan Bermakna

Teks Bola-Bola Waktu memiliki alur yang lebih sederhana. Karakter dalam teks, yaitu Ivan, Ibu Ivan, Fiam, dan Pria berkerudung hitam dengan peran yang sangat jelas: Ivan, ibu Ivan, pria berkerudung hitam sebagai tokoh protagonis (baik), dan Fiam sebagai tokoh antagonis (jahat). Kesederhanaan ini akan membantu siswa kelas VII yang mungkin baru mulai mempelajari struktur cerita fantasi untuk lebih mudah memahami unsur-unsur dasar cerita. Cerita fantasi "Bola- Bola Waktu" memberikan kesan memunculkan imajinasi awal.

- 1). Tokoh dan karakter terdapat dua tokoh utama yang memiliki peran jelas (baik dan jahat) memudahkan siswa untuk memahami peran tokoh dalam cerita. Karakter tokoh Fiam berperan antagonis, sebagai berikut.

"Wah, tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur," ejek Fiam yang memancing tawa sekelas.

Karakter tokoh Ivan sebagai protagonis, sebagai berikut.

"Saat memasukkan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya. Masih ada 30 menit sebelum ia harus bersiap ke sekolah. Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik."

Karakter tokoh Ivan di cerita Bola-Bola Waktu memiliki sifat protagonis dengan diakhiri bahwa Ivan membantu orang tuanya setiap pagi.

- 2). Alur terdiri dari tahapan yang mudah diidentifikasi: pengenalan, konflik, klimaks (Fiam mengejek Ivan) "Wah,

tukang kue mau alih profesi jadi tukang tidur,” ejek Fiam yang memancing tawa sekelas”), hingga resolusi (Ivan menyadari bahwa membantu orang tua itu lebih baik daripada orang tua tidak ada karena kita tidak pernah membantu saat orang tua kelelahan). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, alur dalam cerita fantasi dapat dianalisis siswa menemukan alur.

- 3). Pesan yang bermakna dalam cerita fantasi, yaitu usia anak SMP yang memiliki mental masih lemah, labil, dan adanya banyak perundungan, butuh motivasi (mudah menyerah), pemalu, dan memiliki keinginan yang sama dengan temannya. Hal ini dapat dikatakan pesan yang ada dalam cerita sesuai usia perkembangan anak SMP.

Semua tampak sempurna. Namun, mengapa Ivan menyesal berada di tahun ini? Tadi pagi ia mengetahui bahwa ayahnya tidak lagi bersama mereka. Ayah meninggal karena sakit. Kata Ibu, Ayah sering mengabaikan sakit yang dideritanya dan berkeras membantu Ibu.

Pesan yang disampaikan bermakna untuk siswa SMP kelas VII. Pada akhir cerita dapat disimpulkan bahwa kita harus bersyukur dengan apa yang ada, tidak malu membantu orang tua, dan bahwa keinginan tidak selamanya sesuai harapan yang indah. Pesan yang sesuai ada dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan siswa.

- 4). Struktur teks yang jelas pada cerita Bola-Bola Waktu lebih mudah dipetakan karena memiliki urutan peristiwa yang runtut dan linear. Struktur teks cerita fantasi yang biasanya terdiri dari orientasi,

komplikasi, resolusi, dan koda akan lebih mudah dipahami siswa melalui teks ini. Untuk mencapai tujuan pembelajaran analisis struktur teks fantasi Bola-Bola Waktu, siswa mudah mengerjakannya. Hal tersebut, karena teks Bola-Bola Waktu diceritakan secara runtut dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

- 5). Aspek bahasa yang menjadi dasar pertimbangan pada Produksi sebuah karya sastra anak untuk Pembelajaran. Bahasa yang digunakan mudah dipahami sesuai umurnya, tidak terdapat bahasa asing.

Dengan demikian, dari kelebihan tersebut, peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis informasi unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam teks cerita fantasi dan menerapkan pesan untuk mendukung perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia peserta didik jenjang SMP kelas VII. Selain itu, cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

2. Kelemahan Cerita Fantasi “Bola-Bola Waktu”

a. Ada Isi Cerita Membingungkan

Pada sastra dalam pembelajaran, terkadang ada beberapa teks yang tidak semuanya bagus atau mudah dipahami atau sesuai. Sastra yang terkadang diremehkan. Oleh karena itu, ada analisis produk karya sastra dalam buku ajar. Kelemahan yang ada pada teks fantasi yaitu tidak ada penyebutan tahun dengan jelas dalam cerita, sehingga siswa menjadi bingung yaitu tahun sekarang ini menjadi tahun 2022. Hal tersebut, ada sebagai berikut.

Ivan hanya mengangguk lesu. Sekarang ia tahu, ia berada di tahun 2022. Tidak ada lagi teman teman sekelas yang mengejeknya.

Pada kutipan tersebut, menjadi kelemahan buku ajar kelas VII Kemendikbudristek. Siswa dapat mengkhayal ke masa depan 2022, tetapi tidak dijelaskan bermula pada tahun berapa. Tahun 2020 atau 2021. Hal ini membuat siswa bertanya-tanya dan ragu untuk mengkhayalnya atau daya imajinasinya kurang begitu jelas.

b. Memiliki Pesan yang Menggantung

Pesan cerita fantasi Bola- Bola Waktu memiliki dua permasalahan, yaitu pertama, tokoh Ivan dengan diri sendiri karena malu membantu orang tua berjualan kue dan ingin menjadi siswa pada umumnya. Kedua, mengalami perundungan. Pada cerita fantasi hanya memiliki penyelesaian pesan dari tokoh Ivan yang tidak merasa malu membantu ibu berjualan kue. Bukti sebagai berikut.

Saat memasukkan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya. Masih ada 30 menit sebelum ia harus bersiap ke sekolah. Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik. "Camilan Cantik Akhir Minggu," begitu Ivan memberi judul gambar tersebut. Di bagian bawah gambar, Ivan menulis, "Untuk pemesanan, hubungi Ivan – kelas VII B."

Kutipan tersebut menceritakan tentang keikhlasan tokoh Ivan yang sudah senang membantu orang tuanya tanpa malu, bahkan membuat ide baru untuk pesan ke Ivan langsung di kelas VII B. Meskipun tidak mencapai keinginannya menjadi siswa pada umumnya atau ikut club basket. Bagi

Ivan membantu orang tua merupakan hal penting, agar orang tuanya sehat selalu.

Penyelesaian konflik selanjutnya yaitu pada perundungan. Perundungan dialami tokoh Ivan karena dia membantu orangtuanya berjualan kue dan mengantuk di kelas. Ketika tokoh Ivan dijelaskan bahwa pada tahun 2022 tidak mengalami perundungan dan memiliki teman. Kutipan bukti sebagai berikut.

Sekarang ia tahu, ia berada di tahun 2022. Tidak ada lagi teman teman sekelas yang mengejeknya. Malah bisa dikatakan, ia memiliki cukup banyak teman. Nilai-nilainya bukan yang terbaik, tetapi bukan pula yang paling jelek. Ia berhasil masuk tim basket selama dua tahun berturut-turut.

Pada kutipan tersebut, dijelaskan Ivan memiliki teman dan disukai teman bahkan berhasil masuk tim basket selama dua tahun. Akan tetapi, pada teks selanjutnya pada penutup tidak ada kejelasan langsung bagaimana proses mengatasi konflik. Apakah Ivan memiliki teman atau tetap dirundung pada tahun yang sebenarnya. Jika Ivan kembali ke tahun yang semula. Tidak ada pesan hukuman atau hal yang harus menjadi pesan yang dipelajari siswa jika menjadi seorang pembully. Padahal ini hal penting, dimana siswa SMP banyak mengalami pembullyan meskipun hal kecil itu berarti, pada kesehatan mental siswa SMP. Apakah masih terdapat perundungan dan cara mengatasinya serta apa hukuman dari perundungan tersebut.

Karya sastra hakikatnya hak penulis untuk memiliki akhir cerita yang terbuka dapat menjadi pilihan, akan tetapi, ini harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak membuat pembaca merasa cerita tidak lengkap atau bingung. Kekurangan akhir

cerita yang terbuka dapat membuat cerita tidak lengkap dan secara eksklusif untuk kejutan serta dapat mengasingkan pembaca. Kelebihan akhir cerita yang terbuka, pembaca dapat menebak-nebak sendiri akhir ceritanya, memberikan inspirasi pembaca untuk memahami lebih dalam, membiarkan pembaca untuk membayangkan dan menafsirkan sendiri sehingga pembaca berpikir membaca. Selain itu, kendala dalam pembelajaran yaitu peserta didik terdapat yang tidak dapat memahami isi cerita fantasi imajinasi yang dalam cerita fantasi (seketika perubahan ke tahun 2022, tidak dijelaskan tahun sebelumnya) dan menganalisis amanat yang terkandung dari akibat dari seorang perundung.

Cerita fantasi dalam buku paket terbitan kemendikbud ini terdapat tiga cerita fantasi yaitu Bola-Bola Waktu, Kue-Kue Mao, dan Keberanian Si Emas. Jika dibandingkan kedua cerita yaitu dari yang sudah dianalisis yaitu Bola-Bola Waktu dan Kue-Kue Mao ini memiliki cerita berbeda, dimana kelemahan atau kekurangan dari Bola-Bola Waktu sudah dilengkapi dengan jelas pada cerita Kue-Kue Mao yaitu isi yang jelas tidak membingungkan dan pesan di akhir cerita yang selesai. Perundungan dan permasalahan kegagalan menjadi penyihir dalam cerita fantasi Kue-Kue Mao diselesaikan dengan baik. Pesan yang disampaikan Kue-Kue Mao yang sedih tidak bisa menyihir dan dirundung karena tidak bisa menjadi penyihir diakhiri Mao menjadi penyihir makanan yang handal dengan keahliannya Mao memiliki teman banyak.

KESIMPULAN

Pada cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” menunjukkan bahwa sesuai dengan

tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat menganalisis karya sastra. Dalam dalam hal isi cerita sesuai ciri psikologi anak usia SMP sudah mulai mengkhayal, sehingga dapat mencapai keinginannya dengan mengkhayal seperti dapat menjalani hidup pada masa depan hanya dengan menggunakan bola-bola waktu. Usia SMP memiliki emosi yang mengikuti perilaku orang lain. Amanat yang disampaikan seperti perundungan yang sering ada dalam setiap jenjang sekolah terutama siswa SMP yang sedang tumbuh kembang, kerja keras yaitu dimana setiap siswa harus meraih impian, dan berteman dengan siapapun tanpa melihat kekurangan. Sementara, kekurangan isi cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” yaitu berisi pergolakan atau kebingungan siswa untuk membayangkan tahun ke depan itu dari tahun berapa. Dalam cerita hanya dijelaskan seketika mereka berubah berada pada tahun berapa sampai tahun 2022. Akhir cerita yang terbuka dapat membuat cerita tidak lengkap dan secara eksklusif untuk kejutan serta dapat mengasingkan pembaca.

Dengan demikian, dari kelebihan dan kekurangan cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” tersebut, peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menganalisis informasi unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam teks cerita fantasi dan menerapkan pesan untuk mendukung perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia peserta didik jenjang SMP kelas VII. Selain itu, sesuai Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Kekurangan dari cerita fantasi “Bola-Bola Waktu” yaitu terdapat isi cerita yang membingungkan dan terdapat pesan yang menggantung. Berbeda

dengan cerita fantasi Kue-Kue Mao, dimana kelemahan atau kekurangan dari Bola-Bola Waktu sudah dilengkapi dengan jelas pada cerita Kue-Kue Mao yaitu isi yang jelas tidak membingungkan dan pesan di akhir cerita yang selesai .

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2001. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arajoo T.V. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta : Al Husna
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herfanda, A. Y. (2007). *Menuju Format Baru Pengajaran Sastra, Makalah Seminar Pengajaran Bahasa dan Sastra dalam Gebyar Bahasa dan Sastra Indonesia 2007*, HMBSI FPBS UPI Bandung, 10 April 2007.
- Huck, C. dkk. 1987. *Children Literature in the Elementary School*. Chichago: Rand Me Nally College Publishing Company.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi,
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Cakrawala Pendidikan*, 112-126.
- Syafitri, Prima Nadia. 2015. *Identifikasi Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa di SMP Negeri 2 Batanghari*. Skripsi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi. https://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/ERA1D010134.pdf